

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang implementasi akad BBA pada pembiayaan di sektor pertanian sebagai upaya peningkatan ekonomi pada BMT Agritama Srengat Blitar.

Pada bab ini akan disajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti juga akan menjelaskan hasil penelitian dihubungkan dengan teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya. Akad BBA sendiri adalah akad jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati, dimana penjual harus memberi tahu harga pokok yang ia beli dan menentukan besar keuntungan sebagai tambahannya.¹ Dalam pengimplementasian akad BBA ada 6 tahapan, yaitu permohonan pembiayaan, persyaratan, analisis pembiayaan dengan 5C, pengikatan jaminan, realisasi, dan monitoring.

a. Permohonan pembiayaan

BMT Agritama dalam upayanya menyalurkan dana melalui pembiayaan-pembiayaan yang ada dengan prosedur pembiayaan mulai dari nasabah yang datang ke BMT kemudian mengajukan pembiayaan.

Pihak BMT akan memberikan informasi kepada nasabah mengenai prosedur, mekanisme serta persyaratan yang harus dipenuhi. Tahap awal nasabah harus menulis surat permohonan, kemudian mengisi daftar isian

¹ Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hal. 101

pertanyaan yang disediakan oleh pihak lembaga. Pada surat permohonan tersebut harus mencantumkan alasan mengajukan pembiayaan, jumlah dana yang diperlukan, kesanggupan untuk membayar dan jaminan yang sudah disediakan atau keterangan-keterangan lain yang dianggap perlu.²

M. Azman juga menyampaikan mengenai penerapan pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil pada pembiayaan modal kerja usaha kecil menengah (UKM) tidak jauh berbeda dengan prosedur pembiayaan-pembiayaan lain yang ada di BMT lainnya, dimana nasabah yang ingin melakukan pembiayaan harus mengajukan permohonan dan memenuhi syarat-syarat pembiayaan yang telah ditentukan oleh pihak BMT.³

b. Persyaratan

Setelah nasabah datang ke kantor untuk mengajukan pembiayaan, kemudian pihak BMT akan menjelaskan bagaimana prosedurnya dan persyaratan apa saja yang dibutuhkan dalam pengajuan pembiayaan.

Agar dapat ditindaklanjuti dalam proses pembiayaan, maka calon nasabah maupun nasabah lama harus memenuhi persyaratan yang sudah dijelaskan oleh pihak BMT. BMT Agritama ini memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya: Fotocopy (KTP) suami dan istri, fotocopy surat nikah bagi nasabah yang sudah berkeluarga, fotocopy Kartu Keluarga (KK), fotocopy BPKB kendaraan, fotocopy STNK, dan

² Try Subakti, *Akad Pembiayaan Mudharabah Perspektif Hukum Islam*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hal. 44

³ M Azman, *Implementasi Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil bagi Usaha Kecil di Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Istiqomah Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>

juga membawa kendaraan atas nama BPKB. Apabila bukan atas nama sendiri maka dilampirkan fotocopy KTP yang memiliki jaminan dan apabila nasabah yang mengajukan pembiayaan belum berkeluarga maka ketika pengajuan pembiayaan harus membawa walinya.

Hal ini sama seperti yang telah disampaikan oleh Citra yaitu dalam pengajuan pembiayaan persyaratan-persyaratan tersebut harus dipenuhi.⁴

c. Analisis pembiayaan dengan 5 C

Setelah persyaratan lengkap maka pihak BMT akan menganalisis menggunakan analisis 5C. Analisis pembiayaan ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu permasalahan pembiayaan.

- a) Pertama ada *Character* (watak / sifat), yaitu menggambarkan keyakinan bahwa karakter atau watak seseorang benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik yang bersifat background pekerjaan maupun yang bersifat pribadi. Uraian ini dapat disebut kemampuan membayar.
- b) Kedua prinsip *Capital* (modal yang dimiliki nasabah), yaitu mencermati pada kekuatan finansial nasabah terutama dengan melihat jumlah modal sendiri yang dimilikinya. Ukuran yang dilakukan dilihat dari segi *likuiditas*, *solvabilitas* dan *rentabilitas*.

⁴ Citra Panorama Nur Ahmada, Analisis Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil pada Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Pahlawan Notorejo Tulungagung, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id//>

- c) Ketiga ada *Capacity* (kemampuan menjalankan usaha), yaitu mencermati pada kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan.
- d) Keempat yaitu prinsip *Collateral*, prinsip ini menunjukkan jumlah aktiva yang dijadikan jaminan oleh nasabah baik bersifat fisik maupun non fisik, jaminan hendaknya melebihi jumlah pinjaman yang diberikan dan diteliti keabsahannya.
- e) Dan terakhir kelima ada prinsip *Condition*, yaitu prinsip yang menunjukkan kepada keadaan ekonomi secara general dan dampaknya pada kemampuan dalam memenuhi kewajibannya.⁵

Devy Sartika juga menyampaikan bahwa BMT telah menetapkan prosedur pembiayaan yang harus dipenuhi oleh setiap calon nasabah diawali dengan pengajuan permohonan sampai kepada informasi persetujuan realisasi pembiayaan dan menggunakan prinsip analisis pembiayaan 5C yaitu karakter, modal, kemampuan, jaminan dan kondisi ekonomi. Setelah dilakukan analisa terhadap aspek aspek dengan prinsip 5C maka akan diputuskan apakah permohonan pembiayaan disetujui atau tidak oleh BMT.⁶

⁵ Kariyoto, *Analisa Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017), hal. 203

⁶ Devy Sartika Ayuningtyas, *Peran Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah di Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Plosokandang Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>

d. Pengikatan jaminan

Setelah dinilai layak maka antara lembaga dan nasabah akan melakukan pengikatan jaminan dengan menandatangani surat perjanjian diatas materai 6000 dengan adanya saksi dan menyerahkan jaminan kepada lembaga.

Seperti yang sudah disebutkan oleh M Azman yaitu setelah permohonan usaha disetujui dan disepakati, maka proses selanjutnya adalah penandatanganan akad atau perjanjian, yang ditandatangani oleh pihak BMT dan pemohon pembiayaan usaha yang bersangkutan.⁷

e. Realisasi

Setelah bertandatangan diatas materai pembiayaan bisa direalisasikan. sebelum pencairan pembiayaan dilakukan, pihak survey dan pembiayaan akan melakukan pemeriksaan kembali semua kelengkapan yang harus dipenuhi sesuai ketentuan yang berlaku dalam permohonan pembiayaan. setelah semua persyaratan terpenuhi, maka proses pencairan pembiayaan dapat diberikan. Kemudian nasabah menuju ke teller untuk menerima uang pembiayaan dan kartu angsuran. Dalam hal ini terdapat pembayaran administrasi yang meliputi: Administrasi pembiayaan (pembiayaan pokok x margin (%)), biaya materai, biaya survey (jika ada), simpanan pokok (nasabah baru).

⁷ M Azman, *Implementasi Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil bagi Usaha Kecil di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>

Seperti yang sudah disampaikan oleh Devy Sartika yaitu setelah pengajuan pembiayaan diterima calon anggota akan menerima pembiayaan yang telah diajukan untuk pembelian barang sesuai yang di inginkan nasabah.⁸

f. Monitoring

Ini merupakan proses akhir dari sebuah pembiayaan. Pengawasan ini dilakukan dengan memantau nasabah dari pelunasan angsuran, dan pemantauan terhadap perkembangan usaha sejak pembiayaan diberikan sampai pembiayaan lunas. BMT Agritama melakukan pemantauan kepada nasabah dengan mengecek melalui komputer terlebih dahulu mengenai bagaimana kelancaran dari angsuran nasabah, apabila kurang lebih 2 bulan belum melakukan angsuran maka pihak BMT menghubungi nasabah agar nasabah datang ke BMT untuk mengangsur, jika tidak bisa dihubungi maka pihak lembaga mengunjungi rumah nasabah. Selain itu pihak BMT juga melakukan pemantauan usaha nasabah secara langsung dengan sering sering mengunjungi usaha untuk melihat bagaimana perkembangan usaha tersebut yang dilakukan minimal 1 bulan sekali.

Peningkatan ekonomi nasabah setelah melakukan pembiayaan Nasabah atas nama Bapak Budi Hartanto sudah lima kali mengajukan pembiayaan di BMT. Namun pembiayaan untuk pertanian masih dilakukan

⁸ Devy Sartika Ayuningtyas, *Peran Pembiayaan Bai Bitsaman Ajil dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah di Baitul Maal Wa Tamwil Istiqomah Plosokandang Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>

dua kali. Yang pertama beliau mengajukan pembiayaan Rp. 6000.000 dan yang kedua Rp. 20.000.000. Untuk pembiayaan Rp. 6.000.000 pada tahun 2017 untuk menanam tomat dan 3 bulan sudah panen. Hasil dari panen tersebut yaitu kisaran Rp. 24.000.000. Beliau selain petani juga pedagang sayur jadi tomat yang ditanam dijual sendiri sehingga keuntungan yang diperoleh lebih banyak lagi.

Kemudian untuk pembiayaan yang kedua yaitu sebesar Rp. 20.000.000 untuk menanam tomat, cabai dan membeli pupuk serta obat-obatan yang diperlukan. Berapa hasil yang diperoleh dari pembiayaan yang kedua ini masih belum diketahui karena belum panen.

Kemudian yang kedua peningkatan ekonomi dari pembiayaan yang dilakukan oleh Nasabah kedua atas nama Bukhori Muslim mengajukan pembiayaan Rp. 2.500.000 untuk membeli pupuk dan benih. Dari pembiayaan ini Bapak Bukhori Muslim dalam panennya menghasilkan Rp. 9.000.000. di dalam catatan buku angsuran Bapak Bukhori Muslim tidak pernah telat dalam pembayaran angsuran.

Nasabah yang ketiga atas nama Bapak Imam Kanafi yang mengajukan pembiayaan Rp.700.000 untuk menambah kekurangan dalam pembelian pupuk. Keuntungan yang diperoleh Bapak Imam Kanafi ini yaitu Rp. 6.000.000.

Nasabah keempat yaitu atas nama Ibu Septian Hariani yang mengajukan pembiayaan sebesar Rp.3.000.000 untuk membeli pupuk dan juga benih. Ibu Septian menghasilkan Rp.10.000.000 dalam panennya.

B. Pembahasan tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi akad BBA pada pembiayaan di sektor pertanian sebagai upaya peningkatan ekonomi pada BMT Agritama Srengat Blitar.

- a. Faktor pendukung dalam implementasi akad BBA sebagai upaya peningkatan ekonomi

Ada beberapa faktor yang bisa menjadi pendukung dalam penerapan akad BBA dalam pembiayaan. faktor utama yang menjadi pendukung dalam implementasi yaitu karena letak kantor BMT Agritama dekat dengan rumah-rumah masyarakat, dekat dengan persawahan dan juga dekat dengan jalan raya besar. Sehingga akses untuk menuju BMT mudah. Kemudian pembiayaan dengan akad BBA ini tergolong baru bagi masyarakat namun pihak BMT juga memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai kemudahan menggunakan akad ini. Sehingga masyarakat mudah untuk memahami dan banyak yang lebih memilih menggunakan akad ini karena dirasa lebih mudah dan lebih meringankan dengan angsuran setiap bulannya yang tidak terlalu banyak.

- b. Faktor penghambat dalam implementasi akad BBA sebagai upaya peningkatan ekonomi

Selain faktor pendukung beliau juga ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengimplementasian akad BBA ini yaitu dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum memahami mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh BMT terutama produk BBA (*Bai*

Bitsaman Ajil) ini. Kemudian faktor penghambat ini juga bisa karena masyarakat lebih memilih menggunakan pembiayaan di Bank umum karena takut margin yang diberikan oleh BMT itu tinggi. Pihak lembaga juga terkadang mengalami kesulitan dalam menganalisis penilaian karakter nasabah karena dalam analisis harus dilakukan dengan teliti. Jika ada kesalahan dalam analisis maka akan berpengaruh juga pada macetnya pembiayaan sehingga pihak lembaga harus teliti dalam proses analisis.

Selain faktor penghambat, ada solusi yang bisa dilakukan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tersebut.

Pertama dari pihak BMT Agritama ini sendiri harus meningkatkan *profesionalitas* dalam bekerja dan dalam pelayanannya. Dengan dilakukannya upaya ini bisa menambah kesan baik BMT Agritama di mata masyarakat. Kemudian BMT Agritama bisa bersosialisasi kepada masyarakat dan menjangkau semua kalangan masyarakat agar lebih memahami dan mengetahui bahwa ada lembaga keuangan yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan dengan prinsip syariah pada BMT Agritama ini juga mudah dalam proses pembiayaannya asal persyaratan bisa terpenuhi semua. Selain itu BMT Agritama bisa meningkatkan modal di lembaga, dengan mensosialisasikan juga produk tabungan yang ada di BMT sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk menyimpan dananya di BMT, dengan banyaknya modal yang dimiliki BMT, maka BMT akan bisa menjangkau masyarakat yang lebih luas lagi.

Kemudian faktor penghambat karena pembiayaan macet juga sering terjadi. Biasanya pembiayaan macet ini terjadi karena usaha nasabah macet atau ada masalah dalam rumahtangga. cara untuk penanganannya yaitu menghubungi nasabah untuk segera datang ke BMT atau pihak BMT yang datang ke rumah nasabah. Pihak BMT akan menanyakan mengapa pembiayaan bisa macet dan jika memang nasabah benar-benar tidak bisa mengangsur maka cara terakhir dengan penjualan jaminan. Penjualan barang jaminan tersebut bisa dijual oleh nasabah sendiri, ata dijualkan pihak kantor juga bisa, kemudian uang sisa penjualan dikembalikan kepada pihak nasabah.

Selain itu pembiayaan macet bisa karena nasabah tersebut meminjam dilembaga keuangan yang lain sehingga akan terasa berat untuk mengangsur ke dua atau tiga lembaga. Banyak juga nasabah yang macet karena meminjam dengan sistem pembayaran mingguan seperti bank titil. Jika bener-bener tidak bisa membayar dinego dilunasi atau barang jaminan tersebut dijual. Jika ada sisanya maka diberikan kepada si pihak nasabah.

Selain itu ada faktor lain yang menjadi penghambat saat dilakukannya penagihan yaitu ketika mendatangi kerumah nasabah, tidak ada orang dirumah. Jika sudah bertemu orang dirumah biasanya jaminan tersebut sudah tidak ada sudah digadaikan bahkan sudah dijual.

Dalam hal faktor penghambat M. Azman juga menyampaikan ada dua faktor yang bisa menghambat implementasi akad BBA yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini dikarenakan terbatasnya personal pembiayaan sehingga terjadi kesalahan dalam pengelolaan pembiayaan. kemudian yang menjadi faktor eksternal yaitu adanya keterlambatan pembayaran angsuran yang dilakukan oleh nasabah dikarenakan berbagai macam keadaan.⁹

⁹ M Azman, *Implementasi Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil bagi Usaha Kecil di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Istiqomah Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2019)
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/>